

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak selalu dipenuhi rasa ingin tahu, aktif, penuh imajinasi dan juga penuh harapan. Masa anak-anak merupakan awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya. Agar menjadi pribadi yang mandiri dan generasi yang berkualitas, anak perlu mendapatkan perlindungan dan perlakuan khusus sesuai kemampuan tumbuh kembangnya. Anak juga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Rekawati dkk, 2013). Terkait dengan pelayanan kesehatan khususnya anak usia prasekolah, perilaku kesehatan berkaitan erat dengan kebersihan perorangan atau *personal hygiene* anak tersebut. Perilaku *personal hygiene* pada anak usia prasekolah sudah dapat diajarkan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal tersebut sesuai Peraturan Menteri Nasional RI No.58 Thn 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Dini (PAUD). Perhatian orang tua dan guru juga berperan penting dalam mengajarkan dan memantau perilaku *personal hygiene* pada anak usia prasekolah.

Menurut (Potter dan Perry, 2006), *Personal hygiene* adalah suatu bentuk upaya memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Termasuk di dalamnya yaitu perawatan kulit (mandi), perawatan kuku dan tangan, perawatan rambut, perawatan gigi dan mulut. *Personal hygiene* pada anak sangat perlu mendapat perhatian. Hal ini karena pada anak usia prasekolah mereka

cenderung berperilaku membangkang, mulai mengenali lingkungan sekitar, belajar mengekspresikan diri, cenderung suka bermain, sehingga kadang mereka malas, enggan atau bahkan tidak memperhatikan kebersihan diri atau *personal hygiene* mereka. Akibatnya mereka mempunyai *personal hygiene* yang buruk.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2015, ada beberapa penyakit paling sering menyerang anak-anak, diantaranya *common cold* dengan jumlah penderita ± 4.173 orang, dermatitis kontak alergi jumlah penderita ± 650 orang, abses kulit jumlah penderita ± 572 orang dan diare jumlah penderita ± 433 orang. Diantara penyakit tersebut, diare merupakan penyebab kematian terbanyak dengan persentase 25,2% pada anak usia dibawah 5 tahun. Dari data tersebut, kebersihan diri atau *personal hygiene* pada anak masih kurang, terlihat pada persentase kematian tinggi penyakit diare jika dibanding penyakit lainnya. [Penyebab diare](#) pada umumnya adalah infeksi usus. Infeksi usus bisa terjadi ketika anak mengonsumsi makanan atau minuman yang kotor dan terkontaminasi. Mikroorganisme yang sering menyebabkan infeksi usus adalah bakteri, parasit, dan virus seperti *norovirus* dan [rotavirus](#).

*Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari absen atau daftar hadir sekolah siswa-siswa di TK Al-Khairat Kota Gorontalo terdapat ± 10 orang anak yang sering tidak masuk sekolah karena sakit. Banyak beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya mungkin dikarenakan faktor *personal hygiene* anak yang masih kurang baik sehingga anak rentan terkena serangan penyakit.*

Orangtua sebagai sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas dan juga penentu kualitas hidup anak dikemudian hari. Solusinya diperlukan suatu variasi

metode yang menarik dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* pada anak usia prasekolah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam menjaga diri sendiri dari lingkungan. Menurut (Wong, 2009), perilaku kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperolehnya, dimana pemikiran anak didasari oleh apa yang mereka lihat, dengar, ataupun apa yang mereka alami. Dalam penelitian ini digunakan metode *storytelling* atau bercerita/mendongeng dengan menggunakan media cerita bergambar berbasis *Colour Full Card*.

Metode *storytelling* adalah menyampaikan suatu cerita dan dilakukan secara lisan dengan memanfaatkan berbagai media seperti menggunakan buku cerita bergambar, boneka, atau media lainnya sehingga lebih menarik bagi anak usia dini. Mendongeng merupakan aktifitas yang memiliki potensi konstruktif untuk mendukung pertumbuhan mental bagi anak. Metode ini berkaitan erat dengan dunia anak bahkan memiliki daya tarik tersendiri. Sesuai pendapat John Piaget bahwa perkembangan kognitif anak usia prasekolah ditahap praoperasioanal bersifat imajinatif dan kaya akan fantasi. Media cerita bergambar berbasis *Colour Full Card* artinya penyajian suatu cerita dengan menggunakan kartu yang berwarna-warni sehingga anak akan lebih tertarik, lebih kritis dan cerdas untuk melihat hal mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *storytelling* dengan berbagai media antara lain : penelitian yang dilakukan oleh (Listuayu dkk, 2013) di TK Mandala Kumara Denpasar bahwa *storytelling* dapat meningkatkan

motivasi anak usia prasekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Chahyarina, 2014) menggambarkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode *storytelling* dan permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun di TK Al-Hidayah Ajung Kabupaten Jember.

Hasil observasi awal peneliti di TK Al-Khairat Kota Gorontalo, didapatkan data 4 orang anak dengan kuku panjang, sebagian besar anak-anak menderita karies gigi, 2 orang anak sering mengalami sakit gigi, sebagian besar anak-anak tidak menggosok gigi sebelum tidur, dan 10 orang anak tidak mencuci tangan pakai sabun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar di TK Al-Khairat, bahwa *personal hygiene* pada anak setiap hari diterapkan, selain itu dalam setahun sekali pihak puskesmas mengadakan penyuluhan kesehatan. Akan tetapi, dari hasil observasi peneliti masih menemukan beberapa anak dengan *personal hygiene* yang masih kurang baik. Oleh karena itu masih perlunya dilakukan penyuluhan kesehatan tetapi dengan menggunakan metode yang menarik sehingga anak mudah memahami, menyesuaikan, dan menerapkan dalam aktivitas hidupnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka masih perlu untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* kepada anak maupun orangtua.

Dalam penelitian ini TK Al-Khairat Kota Gorontalo dipilih karena sebelumnya belum ada yang memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode *storytelling* dengan media cerita bergambar berbasis *Colour Full Card*. Selain itu, sekolah ini belum pernah dijadikan sebagai subyek penelitian khususnya

mahasiswa keperawatan. Dengan menggunakan metode *storytelling* dengan media cerita bergambar berbasis *Colour Full Card.*, diharapkan menjadi salah satu solusi efektif bagi guru TK Al-Khairat Kota Gorontalo maupun peneliti untuk menyampaikan *health education* pada anak agar dapat diterima, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Storytelling* Terhadap Motivasi *Personal Hygiene* Anak Di Tk Al-Khairat Kota Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2015, beberapa penyakit yang paling sering menyerang anak-anak, diantaranya common cold dengan jumlah penderita ±4.173, dermatitis kontak alergi jumlah penderita ±650, abses kulit jumlah penderita ±572 dan diare jumlah penderita ±433.
2. Hasil observasi awal peneliti di TK Al-Khairat Kota Gorontalo, didapatkan data 4 orang anak dengan kuku panjang, sebagian besar anak-anak menderita karies gigi, 2 orang anak sering mengalami sakit gigi, sebagian besar anak-anak tidak menggosok gigi sebelum tidur, dan 10 orang anak tidak mencuci tangan pakai sabun.
3. Berdasarkan data dari absen sekolah atau daftar hadir sekolah siswa-siswa di TK Al-Khairat Kota Gorontalo terdapat ±10 orang anak yang sering tidak masuk sekolah karena sakit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu: Apakah ada pengaruh *storytelling* terhadap motivasi *personal hygiene* anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum : untuk mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* di TK Al-Khairat Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* sebelum diberikan *storytelling* di TK-Al Khairat Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* setelah diberikan *storytelling* di TK Al-Khairat Kota Gorontalo
3. Untuk menganalisa pengaruh *storytelling* terhadap motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* di TK Al-Khairat Kota Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *storytelling* sebagai sebuah inovasi baru dalam memberikan penyuluhan kesehatan atau *health education* pada anak khususnya pada anak usia prasekolah.

1.5.2 Manfaat praktis.

1. Bagi orang tua dan guru pengajar di TK Al-Khairat

Dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran bagi anak khususnya dalam meningkatkan motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene*.

2. Bagi Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dipergunakan oleh peneliti lain sebagai bahan perbandingan.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* di TK Al-Khairat Kota Gorontalo.